

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, efisiensi operasional dan *net interest margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit usaha rakyat pada bank pembangunan daerah periode 2012.IV – 2014.III;
2. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit usaha rakyat pada bank pembangunan daerah periode 2012.IV – 2014.III;
3. *Capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit usaha rakyat pada bank pembangunan daerah periode 2012.IV – 2014.III;
4. *Non performing loan* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit usaha rakyat pada bank pembangunan daerah periode 2012.IV – 2014.III;
5. Efisiensi operasional secara parsial memiliki koefisien positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit usaha rakyat pada bank pembangunan daerah periode 2012.IV – 2014.III;
6. *Net interest margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit usaha rakyat pada bank pembangunan daerah periode 2012.IV – 2014.III.

B. Implikasi

1. Bank harus meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan sosialisasi produk dan layanan sehingga BPD tidak kalah bersaing dengan bank lainnya dalam menghimpun dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga diperlukan sebagai dana atau modal utama yang digunakan dalam menyalurkan kredit, khususnya penyaluran kredit usaha rakyat;
2. Modal terbanyak BPD berasal dari pemerintah daerah dengan anggaran yang di pakai adalah APBN sehingga modal yang di miliki BPD tidak terlalu besar karena kurangnya *shareholders*. Jika BPD meningkatkan permodalan, maka APBN berkurang. BPD perlu mempertimbangkan kecukupan modalnya agar fungsi intermediasi perbankan tidak terganggu. Dalam menyalurkan kredit, kecukupan modal sangat diperlukan untuk menanggung segala jenis risiko yang ditimbulkan.
3. BPD harus meningkatkan kemampuan dari sumber daya manusianya karena nilai kredit bermasalah di BPD relatif sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan SDM dalam menganalisis calon penerima kredit sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Nilai kredit bermasalah yang tinggi mengakibatkan perbankan harus terus berhati – hati dalam menilai kelayakan kredit. NPL yang tinggi tidak hanya mengurangi laba perbankan, bahkan jika tidak dikelola dengan baik dapat membahayakan kesehatan serta mengancam kelangsungan usaha bank. Melalui hasil penelitian ini manajemen perbankan diingatkan untuk selalu menerapkan

prinsip kehati – hatian dan melakukan pengelolaan yang baik terhadap nilai *non performing loan*.

4. Penyaluran kredit usaha rakyat bertujuan untuk membantu UMKMK dengan catatan usaha produktif, layak dan belum *bankable*. Hal itu menimbulkan risiko yang cukup besar karena itu pemerintah memberikan risiko penjaminan 70%, tetapi bank masih menanggung risiko sebesar 30%. BPD dalam menyalurkan kredit perlu mempertimbangkan *net interest margin*nya sebagai kompensasi untuk menghindari potensi kehilangan dari menyalurkan kredit.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Variabel yang diteliti terbatas pada variabel internal perbankan, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dari sisi eksternal perbankan;
2. Jumlah dari sampel penelitian yang terbatas. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah bank nasional atau bank pembangunan daerah baru, sehingga dapat meneliti bank pelaksana kredit usaha rakyat secara keseluruhan;
3. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan data sekunder, sehingga keakuratan data sangat tergantung dari publikasi yang dilakukan. Penelitian selanjutnya diharapkan mendapatkan dukungan dari data primer.